

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR *FLAT OPAQU PICTURE*
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JATIROTO
KABUPATEN WONOGIRI

Yowan Alviansyah Surendra
Universitas Veteran Bantara
SD Negeri 1 Jatiroto, Wonogiri
Email: yowanalviansyah123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagisiswa kelas IV SD Negeri 1 Jatiroto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, soal tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dikembangkan berdasarkan membandingkan siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini, pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswakelas IV SD Negeri 1 Jatiroto dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Kata Kunci: *IPS, media gambar dan kelas IV*

Pendahuluan

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Menurut (Nurul Zuriah & Hari Sunaryo, 2008: 1–5) bahwa pembelajaran demokratis (democratic teaching) adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat pembelajaran demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 118**

Yowan Alviansyah Surendra

oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dapat menghargai gagasan orang lain, mau hidup bersama dalam perbedaan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya para pendidik hendaknya memosisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Zamroni, 2000: 61)

Di SD Negeri 1 Jatiroto, kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Misalnya pada materi kenampakan alam, kebudayaan daerah dan kondisi sosial negara tetangga memerlukan media pembelajaran. Guru merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa secara benar.

Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik.

Observer mengamati sebagian besar siswa kelas IV SDN 1 Jatiroto kurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Oemar Hamalik, 1986: 15).

Dari hasil pengamatan pada kelas IV SD Negeri 1 Jatiroto terlihat guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dalam penyampaian konsep-konsep IPS. Padahal di sekolah terdapat fasilitas media pembelajaran seperti gambar pahlawan, globe, peta, dan komputer. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media khususnya media

gambar karena ada beberapa alasan. Alasan pertama, guru belum menggunakan media dalam pembelajaran karena mengajardengan menggunakan media perlu persiapan yang lama dan memakan waktu banyak sehingga tidak efisien. Jadi guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, apalagi kalau media itu semacam HP, audio visual, VCD, slide projector atau internet. Alasan kedua, guru tidak sempat memikirkan, membuat media pembelajaran dan biaya yang mahal. Demikianlah alasan yang dikemukakan oleh guru. Padahal kalau guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media kegiatan pembelajaran akan lebih efektif walaupun sedikit repot tetapi akan mendapatkan hasil yang optimal.

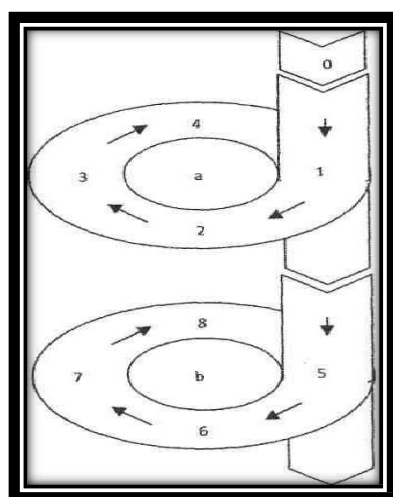
Berdasarkan masalah di atas, guru hendaknya menggunakan media dan metode yang inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usahamemudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Akhirnya media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Anak sebagai subyek pembelajaran memiliki kekuatan psikopisik, jika memperoleh sentuhan tepat akan mendorong anak berkembang dalam kapasitas mengagumkan. Oleh karena itu, pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat merubah gaya- gaya mengajar bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guruhengajar dengan luwes dan gembira (Oemar Hamalik, 1986 : 13-14).

Media gambar dimaksud dalam penelitian adalah *Flat opaque picture*, yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang berupa gambar, foto, gambar fotografi, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang dominan dipakai adalah media gambar foto yang berupa, foto alat komunikasi dan foto alat transportasi. Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkanke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proseskegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS yang optimal jika digunakan secara tepat.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan

Kemmis dan Mc Taggart dalam Dahlia (2012:132). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 JATIROTO. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, soal tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dikembangkan berdasarkan membandingkan siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa



- 0: pra tindakan
- 1: Rencana
- 2: Pelaksanaan
- 3: Observasi
- 4: Refleksi
- 5: Rencana
- 6: Pelaksanaan
- 7: Observasi
- 8: Refleksi
- A: Siklus 1
- B: Siklus 2

Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Dahlia, 2012 : 132).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus I berjalan dengan baik meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada lembar observasi. Aspek tersebut meliputi 4 aspek yaitu, kesederhanaan yang terdiri dari 3 indikator, keterpaduan yang terdiri dari 2 indikator, penekanan yang terdiri dari 4 indikator, dan keseimbangan yang terdiri dari 3 indikator.

Pada aktivitas aspek kesederhanaan guru pada indikator pertama mendapatkan skor 1 yang berarti kurang, sebab guru menyajikan media gambar dengan kualitas pewarnaan dan grafis yang kurang baik. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, hal ini disebabkan gambar-gambar yang disajikan kurang besar

dan tidak terlihat secara jelas dari belakang. Siswa yang duduk dibagian belakang tidak melihat gambar secara jelas. Untuk indikator ketiga guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik karena guru dalam menampilkan gambar-gambar rapi dan tidak terlalu kompleks tetapi tetap menarik.

Aktivitas berikutnya keterpaduan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru menyajikan gambar-gambar secara terpadu dan saling terkait dengan yang lain. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena gurumenampilkan gambar sesuai dengan materi pelajaran.

Aktivitas berikutnya penekanan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru sudah memberikan penekanan pada gambar- gambar yang dianggap penting. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, hal ini disebabkan tanya jawab masih rendah dimana sebagian siswa masih terlihat pasif duduk diam. Hal tersebut diakibatkan siswa yang belum berani mengangkat tangan untuk bertanya dan kurang termotivasi dalam tanya jawab. Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, sebab meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat sebagai penekanan materi namun guru kurang memberikan dorongan dan motivasi pada siswa sehingga siswa kurang berani dan malas untuk mengeluarkan pendapat. Pada indikator keempat guru mendapatkan skor 2 yang berarti sedang, sebab guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan media gambar secara efektif dan efisien, sehingga ada sebagian gambar tidak digunakan dan tidak dijelaskan.

Aktivitas terakhir keseimbangan, pada indikator pertama guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena guru dalam menampilkan gambar obyek materi sesuai dengan aslinya atau kenyataan. Pada indikator kedua guru mendapatkan skor 3 yang berarti baik, karena gurudalam menampilkan gambar secara seimbang tidak tercampur dengan bahan gambar lain tidak relevan. Pada indikator ketiga guru mendapatkan skor 3, karena guru sudah melibatkan siswa dalam pemanfaatan media gambar pada proses pembelajaran.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui media gambar. Berdasarkan penelitian, penggunaan media gambar ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatiroto. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media gambar, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan model picture and picture,

examples non examples, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2003: 15), bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jatiroto. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 25 orang siswa, pada tahun ajaran 2021/2022. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
2. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.
Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran IPS, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Observasi
Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.
3. Catatan Lapangan
Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data
Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Dengan menggunakan media gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatiroto. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 65,76 kemudian pada siklus I menjadi 71,92 dan pada siklus II menjadi 79,6. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 70 pada

pra siklus ada 12 siswa, pada siklus I ada 15 siswa, dan pada siklus II ada 22 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 48%, siklus I yaitu 60% dan siklus II 88%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM 70 dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Dari ketiga siswa tersebut dua diantaranya belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan Y belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus II berlangsung dia sedang dalam keadaan sakit sehingga selama pembelajaran dia terlihat kurang bersemangat, lesu, dan mengantuk. Solusi bagi ketiga siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai, dan khusus untuk Y remedial dilakukan setelah kondisinya sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 124**

Yowan Alviansyah Surendra

penghargaan kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis gambar sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVSDN 1 Jatiroto

Simpulan

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Dalam proses pembelajaran media gambar digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Jatiroto darinilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Daftar Pustaka

- Arief S.Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa, dkk. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita.(2011).*Psikologi Perkembangan Pesrta Didik*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Pendidikan DIY. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan DIY.
- Fakih Samlawi Bunyamin.(1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikubud
- Hamid Hasan & Asmawi Zainul.(1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati.(2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja, dkk. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman Samatowa. (2004). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*.Jakarta: Depdikbud.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 125**

Yowan Alviansyah Surendra

- Nana Sujana.(2005). *Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. (2008). *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Oemar Hamalik.(1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni